

BAB V

HASIL PENELITIAN

Skala Burnout disusun berdasarkan aspek burnout sedangkan untuk mengetahui kemampuan memori karyawan menggunakan Battery Test Neuropsikologi bagian *digit span forward*, dimana kedua variabel tersebut dilakukan pengujian korelasi menggunakan analisis korelasi Pearson melalui program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 17.0*.

05.01. Uji Asumsi

Tahap yang dilakukan sebelum melakukan analisis antar variabel, diperlukan untuk melakukan pengujian asumsi pada variabel penelitian. Tahapan pengujiannya yaitu sebagai berikut.

5.01.01. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dibutuhkan untuk mengetahui sebaran data variabel berdistribusi normal. Uji normalitas skala burnout ini menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 0,05%. Perhitungan ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 17.0*. hasil uji normalitas dari skala burnout dan *Battery Test Neuropsikologi* bagian memori adalah sebagai berikut

5.01.01.01. Skala *Burnout*

Hasil nilai K-S Z pada skala *burnout* yaitu sebesar 0,693. Hal ini mengindikasikan bahwa data *burnout* berdistribusi normal karena nilai $p > 0,05$.

5.01.01.02. Memori jangka pendek

Hasil uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05.

Hasil nilai K-S Z pada alat tes *Forward Digit Span* yaitu sebesar 0,667 di mana $p > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa data *Forward Digit Span* berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya bisa dilihat pada lampiran C-1.

5.01.02. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dibutuhkan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan tergantung memiliki hubungan yang linear.

Hasil linieritas pada variabel *burnout* dan kemampuan memori jangka pendek menggunakan digit span forward mendapatkan nilai F sebesar 2,801 dengan $p > 0,05$. Hasil perhitungan uji linieritas dapat dilihat pada lampiran C-2.

5.02. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson melalui program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 17.0*.

Hasil hipotesis hubungan antara burnout dengan memori jangka pendek menggunakan digit span forward adalah koefisien r_{xy} sebesar 0,262 dengan nilai $P > 0,05$.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil korelasi menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara burnout dengan kemampuan memori jangka pendek pada karyawan di Semarang. Hasil uji hipotesis dapat dilihat selengkapnya dilampiran D-1.

5.03. Pembahasan

Hasil uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Pearson* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *burnout* dengan kemampuan memori jangka pendek pada karyawan di Semarang, dengan perolehan korelasi $r_{xy} = 0,262$ dengan memiliki nilai signifikansi $p > 0,05$, sehingga hipotesis ada hubungan antara *burnout* dengan kemampuan memori jangka pendek pada karyawan di Semarang ditolak.

Pada setiap Aspek *burnout* yaitu kelelahan emosional, depersonalisasi dan penurunan pencapaian diri dihubungkan ke kemampuan memori jangka pendek. Ditemukan pada pada aspek kelelahan emosional dengan kemampuan jangka pendek memiliki korelasi sebesar $r = 0,079$ dan nilai $p > 0,05$ pada depersonalisasi memiliki korelasi $r = 0,187$ dimana $p > 0,05$ dan korelasi penurunan pencapaian diri sebesar $r = 0,265$ dengan nilai $p < 0,05$.

Hasil korelasi antara setiap aspek burnout dengan memori jangka pendek ditemukan bahwa korelasi antara aspek pencapaian diri dengan memori jangka pendek mempunyai hasil yang paling tinggi yang berarti bahwa kemampuan memori jangka pendek seorang karyawan dipengaruhi oleh pencapaian dirinya. Semakin turun pencapaian diri semakin tinggi memori jangka pendeknya.

Memori jangka pendek merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat suatu hal berupa informasi yang diproses melalui beberapa tahapan dan dilakukan pemanggilan kembali informasi tersebut untuk digunakan pada saat yang dibutuhkan. Didalam penelitian ini memori jangka pendek hanya berpengaruh positif dengan penurunan pencapaian diri, maka semakin turun pencapaian dirinya semakin tinggi memorinya.

Sehubungan dengan tidak ada hubungan dengan dua aspek dari *burnout* dengan memori jangka pendek, hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Castaneda,dkk (2011) mengenai *burnout* fungsi kognitif yang dilakukan pada karyawan dewasa awal juga ditemukan tidak adanya hubungan antara *burnout* dengan kemampuan memori jangka pendek pada karyawan dewasa awal dengan menggunakan alat tes digit span. Pada penelitian ini ditemukan bahwa memori jangka pendek dan verbal working memory berfungsi secara baik pada karyawan yang memiliki gejala gejala burnout. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Castaneda dkk, subjek yang diambil yaitu subjek yang memiliki burnout yang rendah

tetapi memiliki beberapa gejala *burnout* dan belum di diagnosis oleh *clinic mental*.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ohman dkk mengenai *Cognitive Function in Outpatients with Perceived Chronic Stress* (2007) yang mencari tahu mengenai hubungan antara fungsi kognitif pada orang yang mengalami stres kronis karena pekerjaan menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian ini dilakukan pada 19 pasien stres kronik (13 wanita dan 6 pria) yang merasakan stres kronik dimana mereka adalah klien dari *Stress Clinic Department of Occupational and Environmental Medicine, Universitas Sweden*. Untuk mengetahui tingkat burnout pada pasien tersebut, seorang psikiater menggunakan *The Shirom Melamed Burnout Questioner* (SMBQ). Hasilnya menunjukkan bahwa stres kronis disebabkan oleh stres yang berhubungan dengan kerja dan juga hubungan antara stres kerja dan diluar kerja. Proses pada penelitian ini yaitu setelah mengisi SMBQ para subjek diminta untuk mengisi *Subjective Memory Concern* yang berisi lima pertanyaan mengenai masalah memori sehari-hari. Pertanyaan 1,4,5 memiliki 5 poin dimana 1 berarti tidak sama sekali dan 5 berarti sering. Sedangkan untuk pertanyaan 2 dan 3 memiliki poin dimana 1 lebih baik dan 5 adalah buruk. hasil ini telah konsisten dengan perhitungan Alpha Cronbach sebesar 0,90. Tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan memori ini yaitu *digit span, Trail making test, The Rey complex Figure Tes (RCFT), TMT* dan *RAVLT*. Hasil dari hubungan memori pada burnout tersebut yaitu signifikan..

Oleh sebab itu teori yang menyebutkan bahwa *burnout* sebagai faktor yang mempengaruhi memori dapat dikatakan tidak terbukti dalam penelitian ini karena menunjukkan hasil bahwa tidak adanya hubungan negatif antara *burnout* dengan memori.

Kelemahan yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagian subjek yang ada mempunyai nilai skor *burnout* yang rendah, waktu pengambilan data yang lama sekitar 2-3 jam berupa pemberian skala *burnout* dan pemberian seluruh tes battery neuropsikologi membuat subjek tidak menjawab pertanyaan secara sungguh-sungguh, merasa bosan dan lelah, sehingga memungkinkan subjek tidak mengisi skala dan tes sesuai dengan hal yang dialami dan dirasakan mereka.

